

Pemanfaatan Internet dalam Mengedukasi Bahaya Penggunaan NAPSA dan Seks Edukasi Pada Anak Remaja

Utilizing the Internet to Educate About the Dangers of NAPSA Use and Sexual Education for Adolescents

Tirsa J. Saruan¹, Sendy Owu², Aprildy Ferdinandus³, Reynaldo Ch. Aotama⁴ Kevina Soleran⁵

^{1,3,5} Sains dan Teknologi, ²Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, ⁴Manajemen Bisnis dan Komunikasi

^{1,2,3,4,5} Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

correspondence: saruantirsa@unsrittomohon.ac.id

Received: 03 Juli 2024	Revised: 08 Juli 2024	Accepted: 20 Juli 2024
------------------------	-----------------------	------------------------

Citation: (Saruan T.J, dkk). (2024). Pemanfaatan Internet dalam Mengedukasi Bahaya Penggunaan Napsa dan Seks Edukasi Pada Anak Remaja. JAS: Jurnal Abdimas Sariputra , Vol.1(1), pp.1-6

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of utilizing the internet as an educational medium for addressing the dangers of drug abuse, including Narcotics, Psychotropics, and Addictive Substances (NAPSA), as well as sexual education for adolescents at SMP Negeri 2 Ratahan. Adolescence is a critical period characterized by various changes and often influenced by external factors that can affect behavior. Using the internet as an educational tool offers an opportunity to reach adolescents with accurate and relevant information about the dangers of NAPSA and the importance of sexual education. The methods used include developing internet-based educational materials, training for teachers and students, and conducting online discussion and consultation sessions. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests to measure improvements in student knowledge, as well as satisfaction surveys to assess the effectiveness of the program. The results indicate a significant increase in students' knowledge about the dangers of NAPSA and sexual education after participating in the program. Student participation in online discussions also showed high engagement, and feedback from students and teachers demonstrated good satisfaction with the materials and methods used. This program is expected to serve as a model for implementing internet-based education in other schools and contribute to efforts in preventing NAPSA abuse and promoting sexual health among adolescents.

Keywords: *Internet Education; NAPSA; Free sex; Teenagers.*

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan internet sebagai media edukasi mengenai bahaya penggunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPSA) serta seks edukasi pada anak remaja di SMP Negeri 2 Ratahan. Masa remaja merupakan periode kritis di mana individu mengalami berbagai perubahan dan sering terpengaruh oleh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Penggunaan internet sebagai sarana edukasi menawarkan kesempatan untuk menjangkau remaja dengan informasi yang tepat dan relevan mengenai bahaya NAPSA dan pentingnya pendidikan seksual. Metode yang digunakan yaitu pengembangan materi edukasi berbasis internet, pelatihan guru dan siswa, serta pelaksanaan sesi diskusi dan konsultasi online. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa, serta survei kepuasan untuk menilai efektivitas program. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai bahaya NAPSA dan edukasi seksual setelah mengikuti program ini. Partisipasi siswa dalam diskusi online juga menunjukkan keterlibatan yang tinggi, dan umpan balik dari siswa serta

guru menunjukkan kepuasan yang baik terhadap materi dan metode yang digunakan. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi implementasi edukasi berbasis internet di sekolah-sekolah lain, serta memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPSA dan promosi kesehatan seksual di kalangan remaja.

Kata kunci: Edukasi Internet; NAPSA; Seks Bebas; Remaja.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah tahap perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Pada tahap ini, remaja menghadapi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang mempengaruhi pembentukan identitas diri dan perilaku mereka (Santrock 2012). Menurut Hurlock (2004) menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode perkembangan yang penuh dengan tantangan, di mana individu mengalami perubahan signifikan dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Perubahan-perubahan ini sering kali membuat remaja rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, termasuk dalam hal perilaku berisiko. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh remaja adalah tekanan dari lingkungan sosial yang sering kali mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru, termasuk penggunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPSA) serta perilaku seksual yang tidak aman. Perilaku tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental remaja, serta berpotensi menimbulkan masalah sosial di masyarakat. Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), prevalensi masalah kesehatan terkait penggunaan NAPSA di kalangan remaja menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Laporan tersebut menekankan perlunya intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi penyalahgunaan zat dan dampaknya terhadap kesehatan remaja. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Survei tersebut mengungkapkan bahwa remaja menjadi salah satu kelompok usia yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, dengan berbagai faktor sosial dan psikologis yang menjadi pendorong utama perilaku berisiko ini (BNN, 2020). Sedangkan Menurut BKKBN (2019), pendidikan seksual yang komprehensif sangat penting diberikan kepada remaja untuk membantu mereka memahami perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama masa pubertas. Modul tersebut menekankan bahwa informasi yang tepat dan akurat mengenai seksualitas dapat mencegah perilaku seksual berisiko serta membantu remaja membuat keputusan yang lebih bijak terkait kesehatan reproduksi mereka. Pendidikan seksual yang efektif untuk remaja harus memperhatikan perspektif mereka dan mencakup informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka menekankan pentingnya pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya dan sosial remaja, agar materi edukasi dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari Suryani dan Widodo (2016).

Sementara itu, akses informasi melalui internet telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari remaja. Internet menawarkan sumber daya yang melimpah dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga memiliki potensi besar sebagai media edukasi. Namun, tanpa arahan yang tepat, internet juga bisa menjadi sumber informasi yang keliru atau tidak sesuai, yang justru dapat memperburuk masalah yang dihadapi remaja. Saruan (2020) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sebagai media edukasi seksual untuk remaja dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas penyampaian informasi. Mereka juga menekankan bahwa platform digital memungkinkan penyebaran materi edukasi yang lebih luas dan lebih cepat, sehingga dapat menjangkau lebih banyak remaja dengan berbagai latar belakang, dan menurut Nasution dan Syafira (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan media online secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba. Mereka menemukan bahwa platform digital, seperti situs web dan aplikasi mobile, berperan penting dalam

menyebarkan informasi yang tepat dan relevan kepada remaja, serta membantu mereka memahami risiko dan konsekuensi dari penggunaan narkoba.

Oleh karena itu, pemanfaatan internet secara bijak dan terarah sangat penting dalam mengedukasi remaja mengenai bahaya penggunaan NAPSA serta pentingnya pendidikan seks yang sehat dan bertanggung jawab. Program edukasi yang memanfaatkan internet sebagai sarana utama ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang benar, meningkatkan kesadaran, dan membantu remaja dalam membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan mereka.

Lembaga Pendidikan khususnya SMP Negeri 2 Ratahan yang berada di kecamatan pasan memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan ini, sehingga diperlukan sinergitas antara sekolah dan keluarga dalam mencegah anak remaja dalam mengedukasi bahaya penggunaan NAPSA dan Seks bebas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan program edukasi berbasis internet yang dapat menjangkau remaja secara luas, dengan fokus pada pencegahan penggunaan NAPSA dan penyampaian seks edukasi yang komprehensif kepada siswa yang ada di SMP Negeri 2 Ratahan. Dengan adanya program ini, diharapkan remaja dapat lebih memahami risiko yang terkait dengan NAPSA dan perilaku seksual yang tidak aman, serta terhindar dari dampak negatifnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur, dengan memanfaatkan internet sebagai media utama untuk menyampaikan edukasi mengenai bahaya penggunaan NAPSA dan seks edukasi kepada siswa-siswi di SMP Negeri 2 Ratahan. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi:

Tahap Persiapan

1. **Survey Kebutuhan:** Dilakukan survey awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya NAPSA dan pentingnya seks edukasi. Survey ini juga digunakan untuk mengetahui preferensi siswa dalam mengakses informasi melalui internet.
2. **Pengembangan Materi Edukasi:** Tim pelaksana menyusun materi edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Materi ini mencakup video edukasi, artikel, infografis, dan kuis interaktif yang akan diakses melalui platform online.
3. **Koordinasi dengan Pihak Sekolah:** Dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling, untuk memastikan program dapat berjalan dengan baik dan terintegrasi dengan kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Tahap Pelaksanaan

1. **Pelatihan Guru dan Siswa:** Sebelum pelaksanaan utama, guru dan perwakilan siswa dilatih untuk menggunakan platform online yang akan digunakan dalam program ini. Pelatihan ini juga mencakup cara memoderasi diskusi dan memanfaatkan materi yang tersedia.
2. **Penyebaran Materi Edukasi:** Materi edukasi disebarakan melalui platform online yang telah disiapkan. Siswa dapat mengakses materi ini secara mandiri di luar jam pelajaran atau melalui kegiatan yang dipandu oleh guru.
3. **Diskusi:** Diberikan sesi diskusi dan konsultasi online dengan narasumber, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Sesi ini juga bertujuan

untuk memperdalam pemahaman dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman atau pendapat.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

1. Evaluasi Pemahaman: Dilakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti program ini. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diadakan secara online.
2. Feedback dan Rekomendasi: Siswa dan guru diminta memberikan feedback terkait materi dan metode yang digunakan. Berdasarkan feedback ini, akan dilakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut pada program.
3. Sosialisasi Hasil: Hasil program disosialisasikan kepada pihak sekolah dan orang tua siswa untuk memberikan informasi tentang efektivitas program serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung keberlanjutan edukasi ini.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pemanfaatan Internet dalam Mengedukasi Bahaya Penggunaan Napsa dan Seks Edukasi Pada Anak Remaja di SMP Negeri 2 Ratahan menghasilkan beberapa capaian yang signifikan sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada anak remaja

Peningkatan Pengetahuan Siswa

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan kepada para siswa, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka mengenai bahaya penggunaan NAPSA dan pentingnya seks edukasi. Rata-rata nilai pre-test siswa adalah 55,3 dan meningkat menjadi 83,7 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang disampaikan melalui platform online efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Tabel 1.

Pretest-Posttest Edukasi tentang Penggunaan NAPSA dan Seks Edukasi

Responden	Pretest	Posttest
Remaja 32 Orang	55,3	83,7

Partisipasi Aktif Siswa

Selama pelaksanaan program, partisipasi siswa dalam diskusi online dan sesi konsultasi cukup tinggi. Sekitar 85% siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi yang dipandu oleh guru, dan lebih dari 70% siswa mengajukan pertanyaan pada sesi konsultasi dengan narasumber.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang besar terhadap topik yang dibahas dan merasa nyaman dengan metode pembelajaran berbasis internet.

Peningkatan Kesadaran Guru

Selain peningkatan pengetahuan siswa, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan guru terkait pentingnya edukasi bahaya NAPSA dan seks edukasi bagi remaja. Guru-guru yang terlibat menyatakan bahwa program ini memberikan wawasan baru yang dapat mereka integrasikan dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari.

Kepuasan Terhadap Program

Hasil survei kepuasan menunjukkan bahwa 90% siswa dan guru merasa puas dengan program ini, terutama dalam hal penyampaian materi dan interaksi yang dilakukan secara online. Mereka menilai bahwa program ini sangat relevan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Berdasarkan umpan balik dari siswa dan guru, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, seperti penambahan materi terkait kesehatan mental dan keterlibatan orang tua dalam sesi edukasi. Ini menunjukkan adanya peluang untuk memperluas cakupan program agar lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkatnya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pemanfaatan Internet dalam Menedukasi Bahaya Penggunaan NAPSA dan Seks Edukasi Pada Anak Remaja di SMP Negeri 2 Ratahan dapat terlaksana dengan baik. Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor dan Dekan [Fakultas Sains dan Teknologi, juga Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, guru-guru, serta seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Ratahan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi yang sangat berharga. Tidak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana yang telah bekerja keras dengan penuh dedikasi sehingga program ini dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi dari semua pihak sangat kami hargai dan merupakan kunci keberhasilan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan remaja di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2020). Laporan Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun 2020. BNN.
- BKKBN. (2019). Modul Pendidikan Seksual untuk Remaja. Jakarta: BKKBN.
- Saruan T.J, Najooan S.J. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Pariwisata Di Kabupaten Minahasa Selatan. INTEK: Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi, 5(1), 107-111.
- Hurlock, E. B. (2004). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang

Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kemenkes RI.

Nasution, Z., & Syafira, R. (2020). Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba. *Jurnal Informasi Kesehatan*, 12(1), 45-58.

Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development* (13th ed.). McGraw-Hill Education.

Suryani, I., & Widodo, A. (2016). Pendidikan Seksual dalam Perspektif Remaja. *Jurnal Pendidikan Seksual Remaja*, 8(3), 102-110.